

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pengangguran saat ini masih menjadi salah satu masalah yang terus diperhatikan oleh pemerintah. Pengangguran setiap tahunnya terus mengalami kenaikan. Hal tersebut ditandai dengan lulusan sekolah yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan berbanding terbalik dengan jumlah lapangan usaha yang tersedia. Dengan demikian pemerintah perlu mencari alternatif dengan memberikan pelatihan dengan tujuan agar penduduk dalam usia produktif dapat dengan mandiri menjalankan usaha sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dengan melihat kondisi tersebut, pemerintah memberikan beberapa dorongan untuk masyarakat yang lebih baik dan bisa mendapatkan penghasilan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan stimulus untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Hal ini dikarenakan banyak dampak positif yang dapat diperoleh dengan berjalannya ranah kewirausahaan. Dampak seperti kesejahteraan menjadi satu hal yang sangat terlihat dengan berjalannya wirausaha. Dengan berwirausaha, maka diharapkan akan menurunkan tingkat pengangguran yang tentunya terus akan meningkat setiap tahun. Dengan wirausaha pula, masyarakat akan belajar bagaimana untuk terus melakukan inovasi agar usahanya tetap berjalan, sehingga akan terlahir jiwa-jiwa yang mandiri serta kreatif untuk menghadapi tantangan yang menghampiri.

Kewirausahaan merupakan proses merancang bisnis baru atau menjalankan bisnis yang sudah ada sebelumnya dimulai dalam skala kecil (Ratten, 2020). Pengusaha adalah sumber vital dari ekonomi negara. Mereka meningkatkan ekonomi dengan memperkenalkan teknologi, layanan, produk, dan produk inovatif memberikan peluang dan pekerjaan baru yang berkontribusi pada perekonomian (Liu et al. 2020).

*The entrepreneurship, in the opinion of the economists, would be synonymous to the individual's accomplishments in the business field. But when the business has developed, the collective behaviour of the people within the organization becomes critical for its success. Thus, entrepreneurship refers not only to the design of a business idea, but also to the projection and maintenance of the organization so that the activity may continue to take place*

Berdasarkan publikasi dari Badan Pusat Statistik Indonesia, Jumlah usaha di Indonesia pada tahun 2018 adalah 25.763.552 usaha, yang dikategorikan menjadi 16 lapangan usaha. Usaha di Indonesia sebagian besar berada di daerah perkotaan, yaitu 87,49 persen (Badan Pusat Statistik, 2019). Hal tersebut tentu harus menjadi perhatian yang serius, terutama dalam menarik perhatian untuk membentuk wirausaha di daerah pedesaan. Walaupun dalam data yang dipublikasi oleh Kementerian Perindustrian (Kemenperin), Indonesia telah melampaui standar wirausaha internasional yaitu dengan persentasi 3,1 dari jumlah seluruh penduduk Indonesia.

### **Gambar 1.1 pertumbuhan UMKM di Indonesia Tahun 2011 – 2020**

sumber : Kementerian UMKM RI dan Badan Pusat Statistik RI (data diolah)



Berdasarkan tabel diatas, maka tingkat UMKM atau wirausaha yang dijalankan di Indonesia terus mengalami kenaikan. Dan kenaikan tertinggi dapat dilihat terjadi pada tahun 2016 dengan persentase sebesar 3,1 %. Dimana kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,45 % dari jumlah persentase yang di peroleh pada tahun 2015. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang sadar akan berwirausaha.

Kegiatan wirausaha tidak luput dari perhatian terhadap jiwa yang dimiliki oleh pelaku usahanya tersebut. Seorang wirausaha harus memiliki sikap yang lebih unggul dari masyarakat biasanya yang bukan wirausaha. Karena seorang wirausaha harus sanggup untuk menghadapi risiko di kemudian hari dan juga harus memiliki kebijaksanaan dalam memberikan keputusan atas pilihan yang ada dihadapannya nanti. Kinerja wirausahawan akan lebih baik jika dilandasi oleh sikap dan perilaku yang berorientasi kewirausahaan, seperti : efikasi diri dan komitmen berwirausaha yang tinggi. Sejalan dengan itu bahwa : keinginan untuk mencapai kinerja yang baik ditunjukkan dengan adanya efikasi diri dan motivasi berprestasi untuk mencapai keberhasilan, yang tidak terlepas dari peranan komitmen yang kuat, untuk menjadi pengusaha atau wirausahawan (Thomas W.Y. Man et al., 2005 : 466-467).

Keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki dan kebutuhan akan berprestasi merupakan faktor kepribadian yang sangat penting dalam meningkatkan intensi kewirausahaan. Keyakinan akan kemampuan dan kebutuhan berprestasi menurut Luk, (1992) adalah karakteristik kepribadian dan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Lestari dan Wijaya menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pemilihan karir kewirausahaan. Mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai intrinsik dan karakteristik kewirausahaan yang akan meningkatkan minat dan kecintaannya pada dunia wirausaha. (Lestari, Retno B. dan Wijaya, 2012)

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Susan (2009) bahwa untuk menjadi wirausaha yang sukses, harus memiliki komitmen yang kuat. Komitmen merupakan kunci utama untuk menjadi wirausaha yang sukses. Memiliki komitmen penuh pada usahanya, maka calon wirausaha harus siap sepenuh hati dan jiwanya pada apa yang dikerjakaan dan benar-benar percaya dengan produk atau jasa yang dihasilkan, serta bersiap bekerja dengan waktu yang lama.

Namun saat ini kondisi di Dunia sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dengan adanya Pandemi Covid-19. Untuk menghadapi krisis dari covid-19 orientasi kewirausahaan untuk berurusan dengan masalah dan perubahan lingkungan sangat dibutuhkan. Orientasi kewirausahaan mengacu pada 'karakteristik perilaku tingkat perusahaan yang terlibat dalam pasar produk inovasi, mempromosikan perilaku inovatif dalam perusahaan, melakukan sesuatu usaha berisiko dan menjadi yang pertama menghasilkan inovasi proaktif. (Wang dan Altinay 2012, 4).

Dampak pandemi COVID-19 ialah UMKM di Indonesia, berdasarkan data dari kementerian koperasi yang menggambarkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha

Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi virus corona (COVID-19). Kebanyakan koperasi yang terkena dampak COVID-19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Kementerian Koperasi dan UMKM mengatakan bahwa koperasi yang bergerak pada bidang jasa dan produksi juga paling terdampak pada pandemi COVID-19. Para pengelola koperasi merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi. Sementara itu sektor UMKM yang terguncang selama pandemi COVID-19 selain daripada makanan dan minuman, juga adalah industri kreatif dan pertanian.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneriti akan memberikan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan wirausaha berpengaruh terhadap komitmen menjalankan usaha?
2. Apakah *social skills* berpengaruh terhadap komitmen menjalankan usaha?
3. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap komitmen menjalankan usaha?
4. Apakah pengetahuan wirausaha berpengaruh terhadap *self-efficacy*?
5. Apakah *social skills* berpengaruh terhadap *self-efficacy*?
6. Apakah pengetahuan wirausaha berpengaruh langsung terhadap komitmen menjalankan usaha melalui *self-efficacy*?
7. Apakah *social skills* berpengaruh terhadap komitmen berpengaruh langsung terhadap komitmen menjalankan usaha melalui *self-efficacy*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan wirausaha terhadap komitmen menjalankan usaha di masa pandemi covid-19 pada Mahasiswa Wirausaha Mandiri Universitas Negeri Jakarta
2. Menganalisis pengaruh *social skills* terhadap komitmen menjalankan usaha di masa pandemi covid-19 pada Mahasiswa Wirausaha Mandiri Universitas Negeri Jakarta
3. Menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap komitmen menjalankan usaha di masa pandemi covid-19 pada Mahasiswa Wirausaha Mandiri Universitas Negeri Jakarta
4. Menganalisis pengaruh pengetahuan wirausaha terhadap *self-efficacy*
5. Menganalisis pengaruh *social skills* terhadap *self-efficacy*
6. Menganalisis pengaruh pengetahuan wirausaha terhadap komitmen menjalankan usaha di masa pandemi covid-19 pada Mahasiswa Wirausaha Mandiri Universitas Negeri Jakarta melalui *self-efficacy*
7. Menganalisis pengaruh *social skills* terhadap komitmen menjalankan usaha di masa pandemi covid-19 pada Mahasiswa Wirausaha Mandiri Universitas Negeri Jakarta melalui *self-efficacy*

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan mengenai

pengaruh pengetahuan berwirausaha, *social skills* dan *self-efficacy* terhadap komitmen menjalankan wirausaha.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang penelitian mengenai pengaruh pengetahuan berwirausaha, *social skills* dan *self-efficacy* terhadap komitmen menjalankan wirausaha.

### b. Bagi Pembaca

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pengetahuan berwirausaha, *social skills* dan *self-efficacy* terhadap komitmen menjalankan wirausaha.

### c. Bagi Fakultas Ekonomi

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sumbangan koleksi berupa bahan pustaka bacaan bagi mahasiswa yang menekuni ilmu pendidikan ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.